

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 47 BENGKULU
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

INTAN WAHYUNI
NIM. 1611240200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Intan Wahyuni

NIM : 1611240200

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri.

Nama : Intan Wahyuni

NIM : 1611240200

Judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 26 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Intan Wahyuni, NIM. 1611240200 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Rektor Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Wahyuni
NIM : 1611240200
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, ^{Jambi}.....2021

Saya yang menyatakan,



NIM. 1611240200

PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin kugapai.

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Yang teristimewa dan sangat kusayangi Bapak ku Barlian dan Ibu ku Dessy Novita yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendengarkan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, doamu hadirkan keridhaan untukku. Dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhaan-Mu yaa Allah, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada Ibu dan Bapak yang telah mendidik dan membesarkanku, yang selalu berdoa dan berjuang memotivasi demi keberhasilanku. Doa dan ridhomu disetiap langkahku.
- ❖ Adik-adik tersayang Yovi Rahmat Alfajri dan Mahira Luthfia Salma, terima kasih telah membuat hari-hari Wa penuh warna dan membuat Wa termotivasi dalam perjuangan panjang demi meraih kesuksesan.
- ❖ Dosen pembimbing skripsiku Bapak Drs. Sukarno, M.Pd dan Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd.Si Terima kasih atas semua saran, masukan dan pengorbanan waktu bimbingan yang telah diberikan, semoga Allah membalas kebaikan Bapak dengan amal kebaikan pula.

- ❖ Sahabat seperjuanganku semasa kuliah Dinda Aggraini, Elviana Maryati, Fitria Jaselmi, Fitri Widiarti, Gheia Thamarra, Helga Gusnitika Sari, Marya Dalena, Melita Yolanda, Resi Junila, Suci Risnawati, Tiensi. Terimakasih sudah menjadi pewarna dihidupku, terimakasih ingin berbagi tawa canda dan tangis denganku.
- ❖ Untuk sahabatku yang jauh disana Ayuk Lara, Dodo Nadira, Finna Sol, Wa Cha, Wa Embun, Inga Arien, Wa Puji, Inga Welly, Jupe, Dapit. Terimakasih selalu menguatkan, semoga kita cepat bertemu kembali.
- ❖ Almamater tercinta IAIN Bengkulu

MOTTO

“Belajarliah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu dan belajarliah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu.”

(BJ. Habibie)

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya-lah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 47 KOTA BENGKULU TENGAH”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd.Si, selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, arahan, waktu dan tempat kepada penulis.
7. Para dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis, 2020

Intan Wahyuni

NIM. 1611240200

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Pembimbing	
Pengesahan Pembimbing	
Persembahan	i
Motto	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	8
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Langkah – Langkah Dalam Model Pembelajaran Kooperatif	8
3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif	10
B. Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	11
1. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	11
2. Langkah – Langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	12
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	13

C. Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Faktor –Faktor Hasil Belajar.....	15
3. Ciri – Ciri Belajar	18
D. Pembelajaran Tematik.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	18
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	20
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	22
4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Sekolah.....	47
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	50
C. Analisis Data	55
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Intan Wahyuni, November 2020 ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah’’. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd. Pembimbing II :Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd.Si.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil belajar dan Tematik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes (*pretest dan posttest*) dan dokumentasi.

Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS 1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *snowball throwing* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t.

Statistik uji: diperoleh T_{hitung} pada *Equal variances assumed* = 2.084 dengan *Probabilitas Value* (Sig.) =0.043. Kesimpulan: Berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar siswa diperoleh nilai $T_{hitung} = 2.084 > T_{tabel} = 2.01174$, dengan nilai probabilitas (*sig.*)=0.043 < 0.05. maka H_0 ditolak, karena terdapat perbedaan rata-rata skor postes yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Penelitian	31
2. Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r	38
3. Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar	39
4. Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar	40
5. Tabel 4.1 Riwayat Kepala SDN 47 Bengkulu Tengah	46
6. Tabel 4.2 Data Siswa SDN 47 Bengkulu Tengah.....	48
7. Tabel 4.3 Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen	50
8. Tabel 4.4 Hasil Pretest Siswa Kelas Kontrol	51
9. Tabel 4.5 Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen	53
10. Tabel 4.6 Hasil Posttest Siswa Kelas Kontrol	53
11. Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pretest.....	54
12. Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Posttest	55
13. Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Pretest.....	56
14. Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Posttest	57
15. Tabel 4.11 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Pretest	58
16. Tabel 4.12 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Posttest	59

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	29
---	-----------

DAFTAR GRAFIK

1. **Grafik 4.1 Data Skor Pretest Kelas Eksperimen..... 50**
2. **Grafik 4.2 Data Skor Pretest Kelas Kontrol..... 51**
3. **Grafik 4.3 Data Skor Posttest Kelas Eksperimen 52**
4. **Grafik 4.4 Data Skor Posttest Kelas Kontrol..... 53**

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Adapun definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian manusia yang utama;
- 2) Menurut UU No. 20 th 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara;
- 3) Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2011), h. 1-2.

kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang menuntut ilmu Allah Swt berfirman dalam. Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³

Unesco telah menyatakan ‘‘Pendidikan untuk Semua’’ sebagai prioritas penting. Ini adalah sebuah ambisi ganda: itu berarti memastikan akses ke pendidikan untuk semua orang, terutama yang paling dirugikan, dan itu juga berarti memastikan akses kualitas dalam pendidikan untuk semua meningkatkan akses dan kualitas pendidikan adalah tantangan utama untuk mempersiapkan masa depan. Pendidikan tidak hanya masalah konten dan pengiriman subjek. Sebuah melaporkan ke Unesco oleh ‘‘Komisi Pendidikan di abad XXI’’ mencatat bahwa pendidikan harus mencakup empat dimensi utama, empat "pilar": belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri dan mengembangkan diri, belajar hidup bersama.⁴

² Hasbullah, *Dasar – Dasar Pendidikan* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo, 2013), h. 2-4.

³ Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Cordoba* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2016) h.597.

⁴ https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/0-387-23120-X_20.pdf, di akses 3 Januari 2020, pukul 19.00 WIB.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik dalam memberikan bimbingan ataupun arahan kepada si terdidik. Serta usaha dalam meningkatkan potensi-potensi kepribadian dan kemampuan dalam menuju kedewasaan, seperti rohani dan jasmani. Dan juga dapat menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁵

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.⁶ Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.⁷

67. ⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h.

⁶ Abdul Kadir, dkk, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2015) h. 1.

140. ⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9-11 September 2020, guru kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah, yaitu dari 26 siswa yang tuntas hanya 10 anak (30%) siswa yang tuntas, sedangkan 16 anak (70%) siswa tidak tuntas, dan dibawah KKM yang ditetapkan, sebagaimana diketahui bahwa KKM kelas V di SDN 47 Bengkulu Tengah ialah 75. Berdasarkan hasil observasi hal ini disebabkan, siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali di respon oleh siswa, dan juga belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan bisa diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi lebih aktif dan giat dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, karena model pembelajaran *snowball throwing* ini belum pernah digunakan oleh guru kelas saat sedang belajar. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama dengan latar belakang yang berbeda.⁸

Secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Secara keseluruhan *snowball throwing* mempunyai arti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju bukan arti yang sebenarnya melainkan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan di dalamnya. Saminanto mengemukakan “Metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini berguna untuk melatih siswa agar lebih tanggap dalam menerima pesan dari siswa lainnya yang berbentuk bola salju kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam hal ini peranan guru hanya sebagai pemberi arahan kepada siswa mengenai topik pembelajaran dan mengatur jalannya pembelajaran.⁹

Model pembelajaran *snowball throwing* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model *Talkin Stick*, tetapi

⁸ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017) h. 83.

⁹ Mumun dan Ali, *Jurnal: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2014), h.168.

menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar – lemparkan kepada siswa lain.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik siswa. Oleh sebab itu, judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah **‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah’**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah, dan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Masih kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Guru belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang tercakup dalam hasil belajar dan terkendalanya waktu dan biaya penelitian ini maka peneliti membatasi

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model - Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Pt.Ar-Ruz Media, 2015) h. 61.

permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*; Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru serta mengembangkan keluasan ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses

pembelajaran serta siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas bisa tercapai.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas. Pembelajar berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.¹¹

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan – keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Untuk membuat keterampilan kooperatif dapat bekerja, guru harus mengajarkan keterampilan – keterampilan kelompok dan sosial yang dibutuhkan.¹²

2. Langkah – Langkah Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

¹¹ Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2012), h.77.

¹² Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017) h. 83-84.

- a. Fase Pertama, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Fase kedua, menyampaikan informasi. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
- c. Fase ketiga, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Fase keempat, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- e. Fase kelima adalah evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- f. Fase keenam, memberikan penghargaan. Guru mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada siswa. Guru mencari caracara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.¹³

3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun ciri – ciri model pembelajaran kooperatif adalah;

1. belajar bersama dengan teman,

¹³ Hengki Wijaya dan Arismunandar, *Jurnal Jaffray: Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial*, Vol. 16, No. 2 (Oktober 2018), h. 180.

2. selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman,
3. saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok,
4. belajar dari teman sendiri dalam kelompok,
5. belajar dalam kelompok kecil,
6. produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat,
7. keputusan tergantung pada siswa sendiri,
8. siswa aktif.¹⁴

B. Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Snowball berarti bola salju sedangkan *throwing* berarti menggelinding. Diartikan secara keseluruhan berarti bola salju yang menggelinding. Model pembelajaran ini merupakan permainan antar kelompok yang di perlombakan seperti melempar bola guna merangsang siswa tersebut untuk lebih aktif dan semangat dalam mendapatkan poin dan mereka bersaing secara sehat tanpa harus menjatuhkan kelompok yang lain. Dan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam belajar dan menciptakan interaksi untuk saling acuh dan menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman serta meningkatkan keterampilan sosial.¹⁵

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan

¹⁴ Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2012), h.79.

¹⁵ Vera Daniati, Yuliasma, dan Zora Iriani, *Jurnal Sendratasik FBS Universita Negeri Padang: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C di SMP N 1 Bukit Tinggi*, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 38.

tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar – lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.¹⁶

2. Langkah – Langkah Model *Snowball Throwing*

Langkah - langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model - Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Pt.Ar-Ruz Media, 2015) h. 61.

h. Penutup.¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain:

- a. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan kelompok.
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman atau guru.
- g. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 49-50.

h. Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan siswa akan lebih menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya dan bakat.

i. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Adapun kelemahan dari model *Snowball Throwing* adalah:

a. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

b. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

c. Memerlukan waktu yang panjang dan siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.¹⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar, yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut

¹⁸ Mahe Wihendra Adhiatmika, Ketut Agustini, I Gede Partha Sindu, *Jurnal Karmapati: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakul*, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 218

atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁹

2. Faktor – Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5

i. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁰

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h. 67-68.

Hasil belajar memiliki beberapa macam-macam hasil belajar di dalamnya, Krathwohl dalam Sanjaya mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.
- b. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Selanjutnya menurut taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam Gunawan dan Palupi yaitu:

- a. Mengingat (*remember*)
- b. Memahami/mengerti (*understand*)
- c. Menerapkan (*apply*)
- d. Menganalisis (*analyze*)
- e. Mengevaluasi (*evaluate*)
- f. Menciptakan (*create*)²¹

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar mencakup pada ranah kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Ranah afektif yang berupa menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan

²¹ Winda Yuni Cahyaningsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2019), h. 35-36.

menghayati. Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

3. Ciri – Ciri Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pengajaran itu dikatakan betul - betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.²²

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip - prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar

²² Nurul Astuty, *Jurnal Exacta: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2012), h.28.

pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.²³

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadi kan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h. 139-140.

akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini. Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep - konsep dari mata pelajaran lainnya.²⁴

Dari keterangan di atas bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dan juga pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 3-4.

- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e. lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
- g. guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran ya disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- h. budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.²⁵

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h. 145-146.

C. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi: (1) prinsip penggalan tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) prinsip evaluasi; dan (4) prinsip reaksi.²⁶

1. Prinsip Pengendalian Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan.

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;

²⁶ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 154.

- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak;
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa - peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi);
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab menurut Prabowo, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide –ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya;
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.²⁷

²⁷ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155-156.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Pembelajaran tematik selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesi. Pada tiap sesi dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok- pokok mata pelajaran yang disajikan.²⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Lucia Puspasari C.P, 2015. Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.²⁹ Hasil analisis data pada penelitian diatas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai posttest kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen

²⁸ Abdul Kadir, dkk, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2015) h. 26-28.

²⁹ Lucia Puspasari C.P, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung, 2015.

(IIIB) yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai posttest kemampuan kognitif siswa pada kelas kontrol (IIIC) yaitu 57,31. Persamaan penelitian Lucia dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan model *Snowball Throwing*. Adapun perbedaannya adalah menggunakan pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif, sedangkan penelitian saya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning tipe snowball throwing* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Supiarti Ritonga, 2018. Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.³⁰ Hasil penelitian skripsi di atas, berupa hasil belajar matematika materi pecahan. Pada siklus I diperoleh 8 (21,7%) siswa tuntas belajar, siklus II diperoleh 32 (86,48%) siswa tuntas belajar sehingga tingkat hasil belajar matematika materi pecahan dikatakan tuntas sesuai KKM yang ditentukan. Persamaannya adalah sama – sama mengangkat model *snowball throwing* dan meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian di atas ialah menggunakan mata pelajaran matematika dan ptk, sedangkan peneliti menggunakan tematik dengan kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *snowball throwing*.

³⁰ Supiarti Ritonga, Skripsi: *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*, Sumatera Utara, 2018.

3. Sulung Ariffiana, 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri – Ciri Makhhluk Hidup.³¹ Hasil penelitian skripsi di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata aktivitas siswa 80,53%, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata aktivitas siswa 71,35%. Persamaan penelitian di atas dengan judul penelitian yang peneliti ambil ialah menggunakan model *snowball throwing* dan hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah penelitian diatas menggunakan aktivitas belajar anak, serta memakai mata pelajaran IPA. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* cukup efektif di terapkan pada materi Ciri-ciri Makhhluk Hidup.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari penelitian tersebut, dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dan cenderung merasa

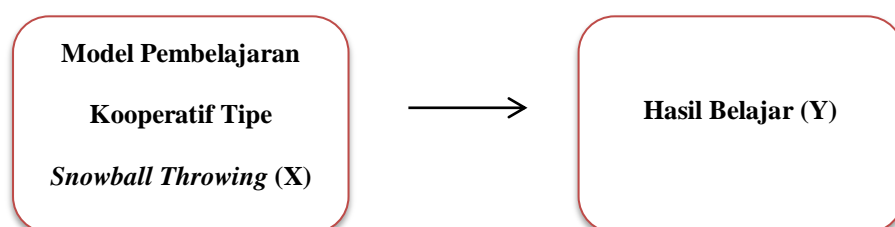
³¹ Sulung Ariffiana, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri – Ciri Makhhluk Hidup*, Bandar Lampung, 2016.

bosan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membuat peserta didik tidak memperhatikan saat guru mengajar atau menjelaskan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di antaranya adalah penggunaan pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk mempelajari materi pembelajaran.

Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada prestasi belajar peserta didik pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana peserta didik dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam kelompok dan dimana dalam kelompok ini peserta didik saling bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Hipotesis penelitian juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.³³ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. (Ha) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.
2. (Ho) Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Exsperimetal Design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang subjeknya diberi perlakuan (*treatment*) lalu diukur akibat perlakuan dari subjek. Sampel penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.³⁴

Berikut adalah bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *non equivalent control group design*:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postest
Kelas Eksperimen	O₁	X	O₂
Kelas Kontrol	O₃		O₄

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.107

Keterangan:

X : Penggunaan Model *Snowball Throwing*

$O_1 : O_2 = O_3 = O_4$

O_1 : Skor *pretest* untuk kelas eksperimen

O_2 : Skor *posttest* kelas eksperimen

O_3 : Skor *pretest* untuk kelas kontrol

O_4 : Skor *posttest* kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47 Bengkulu Tengah di kelas VA (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model *snowball throwing*. Dan kelas VB (kelas kontrol) diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB di SDN 47 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jalan Bajak I, Kecamatan Taba Penanjung, Bengkulu Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 September 2020 – 30 Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari unit pengamatan, biasanya didefinisikan dengan cakupan wilayah dan waktu serta definisi dari unit pengamatan tersebut. Banyaknya unit pengamatan dalam populasi biasanya dinotasikan

dengan N .³⁵ Populasi memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya.³⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 26 peserta didik dan kelas VB dengan jumlah 23 peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 orang peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sebuah sampel dengan ukuran n adalah bagian dari populasi, terdiri dari n unit pengamatan, yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.³⁷ Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan karena 2 (dua) hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.

³⁵ Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 16

³⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 110

³⁷ Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 16

b. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil - hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan - kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.³⁸

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. *Simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini, kelas VA terpilih sebagai kelompok yang diberikan treatment dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Desain penelitian ini mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VA dengan jumlah 26 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Cara yang digunakan memperoleh data yang relevan dalam penelitian dengan cara ini maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SDN 47 Bengkulu Tengah.

³⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010), h. 119

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Adapun teknik penskoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal.

3. Dokumentasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan instrumen dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan karena siswa seperti bermain, model pembelajaran kooperatif ini dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil

belajar siswa dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran, dalam hal ini berupa kemampuan kognitif siswa.

2. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada temannya. Adapun indikator pencapaian aktivitas dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah:

- 1) Kemampuan menjawab dan menanggapi pertanyaan.
- 2) Kemampuan bertanya.
- 3) Kemampuan berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Kemampuan menyimpulkan.

b. Hasil belajar adalah nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Jadi apabila peserta didik berhasil menjawab semua soal dengan benar maka peserta didik akan memperoleh skor 100. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua variabel dalam

penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ‘‘hasil belajar peserta didik’’.

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument’’. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y³⁹

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Tabel 3.2
Interprestasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,4 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

³⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, 2015), h.206

1) Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Berdasarkan *output* pengujian uji validitas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,388. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka soal tes dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka soal tes dinyatakan tidak valid. Dari 30 butir soal pilihan ganda dalam instrumen tes hasil belajar, terdapat 20 butir soal yang dapat dinyatakan valid dan 10 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Item-Total Statistics							
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	r_{tabel}	Keterangan
NO.1	15.0000	44.240	.606	.875	26	.388	Valid
NO.2	14.9615	48.038	.032	.888	26	.388	Tidak Valid
NO.3	15.1538	42.855	.807	.870	26	.388	Valid
NO.4	15.2692	44.045	.653	.874	26	.388	Valid
NO.5	14.8462	51.175	-.467	.896	26	.388	Tidak Valid
NO.6	14.9231	46.954	.203	.884	26	.388	Tidak Valid
NO.7	15.3077	44.862	.540	.877	26	.388	Valid
NO.8	15.2692	44.525	.575	.876	26	.388	Valid
NO.9	15.3077	47.982	.043	.887	26	.388	Tidak Valid
NO.10	15.0000	44.560	.556	.876	26	.388	Valid
NO.11	14.9615	44.438	.589	.876	26	.388	Valid
NO.12	15.0385	45.238	.442	.879	26	.388	Valid
NO.13	15.0769	44.074	.615	.875	26	.388	Valid
NO.14	15.1923	43.522	.709	.873	26	.388	Valid
NO.15	15.1154	42.906	.796	.870	26	.388	Valid
NO.16	15.0000	48.160	.012	.888	26	.388	Tidak Valid
NO.17	15.3462	45.515	.453	.879	26	.388	Valid
NO.18	14.9615	45.238	.462	.878	26	.388	Valid
NO.19	15.1538	48.215	.002	.889	26	.388	Tidak Valid
NO.20	14.9615	45.798	.393	.880	26	.388	Valid
NO.21	15.1154	42.906	.796	.870	26	.388	Valid
NO.22	15.0385	46.758	.214	.884	26	.388	Tidak Valid
NO.23	15.2692	44.925	.511	.877	26	.388	Valid

NO.24	15.3077	44.862	.540	.877	26	.388	Valid
NO.25	15.1154	42.906	.796	.870	26	.388	Valid
NO.26	14.9231	47.034	.191	.884	26	.388	Tidak Valid
NO.27	14.9231	47.754	.079	.886	26	.388	Tidak Valid
NO.28	14.9615	44.758	.538	.877	26	.388	Valid
NO.29	15.0000	44.240	.606	.875	26	.388	Valid
NO.30	15.3462	46.235	.333	.881	26	.388	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

1) Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen test hasil belajar, yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	30

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha sebesar 0.883, dengan taraf signifikansi 5% dan N=26, nilai R table adalah 0.388, artinya nilai Alpha > R table, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal dalam instrumen tes tersebut adalah reliable.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah uji spss dan analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁰ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang, maka akan menghasilkan data yang sama pula.⁴¹ Dalam hal ini, statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 121.

gambaran yang jelas dalam menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Tabel distribusi frekuensi, langkah-langaknya sebagai berikut:

a) Rentangan (Range)/ Jangkauan, yaitu data tertinggi dikurangi data terendah ditulis:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = range

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah⁴²

b) Panjang kelas interval:

$$P = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

c) Menghitung rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata – rata untuk variabel

fi = frekuensi untuk variabel

xi = titik tengah interval⁴³

d) Menghitung presentase nilai rata – rata:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

⁴² Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 102.

⁴³ Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 106.

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

n = banyaknya sampel responden⁴⁴

e) Menghitung standar deviasi

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah

\bar{x} = rata – rata

n = jumlah data⁴⁵

Upaya mengukur tingkat penguasaan materi maka dilakukan kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Untuk melakukan kategorisasi kita gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Sedang} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Tinggi} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴⁶

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Statistika* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 130.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Hipotesis statistik untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data dimaksudkan yaitu digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian normal bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = (k - 1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Atau kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan manual.

2) Uji Homogenitas

H_0 = populasi homogen

H_1 = populasi tidak homogen

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok yang berbeda latar belakangnya. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \text{ }^{47}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statostik 2 Statistik Inferensif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 183.

masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf = $0,05\alpha$. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka H_0 di terima dan H_1 di tolak jika diterima maka variansinya homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V di SDN 47 Bengkulu Tengah.

H_1 = Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik peserta didik kelas V di SDN 47 Bengkulu Tengah.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad 48$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata – rata kelompok perlakuan

\bar{x}_2 = nilai rata – rata kelompok kontrol

S_1^2 = variansi kelompok perlakuan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 273.

S_2^2 = variansi kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok perlakuan

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Profil SD Negeri 47 Begkulu Tengah

SD Negeri 47 Bengkulu tengah merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1981. Sekolah terletak di desa Bajak kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah. Dibangun oleh pemerintah, dengan luas 5.108 m².

SD Negeri 47 Bengkulu Tengah memiliki izin operasional dari pemerintah daerah dan SK pemerintah daerah Nomor: HP. 00006, Tanggal: 01-01-1990 dan memiliki akreditasi sekolah B.

2. Kepala Sekolah

SD Negeri 47 Bengkulu Tengah sudah 8 kali pergantian kepala sekolah, berikut tabel data kepala sekolah dari tahun 1982 sampai sekarang:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Rusnan, S.Pd	1982-1987
2.	Zainal Bahri, S.Pd	1987-1990
3.	Anuamin, S.Pd	1990-1997
4.	Hamzah, S.Pd	1997-2001
5.	Rohatul Jani, S.Pd	2001-2005

6.	Basuki Rahmat, S.Pd	2005-2011
7.	Siti Rohimah, S.Pd	2011-2018
8.	Armah, S.Pd	2018-Sekarang

Sumber: Data Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Tengah 2020

3. Visi dan Misi SD Negeri 47 Bengkulu Tengah

a. Visi

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya lingkungan sekolah sebagai pusat kebudayaan.

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, seni sesuai bakat minat dan potensi siswa
4. Mengoptimalkan perpustakaan
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik. Bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan,

mengembangkan materi dalam pembelajaran dan saran prasarana pendidikan. Adapun guru yang bertugas di SD Negeri 47 Bengkulu Tengah berjumlah 16 orang, dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 14 orang tenaga pendidik.

5. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini sebanyak 308 siswa, terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Bengkulu Tengah
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IA	14	14	28
IB	16	13	29
Jumlah			57
IIA	12	13	25
IIB	17	10	27
Jumlah			52
IIIA	13	11	24
IIIB	13	11	24
Jumlah			48
IVA	10	15	25
IVB	11	15	26
Jumlah			51
VA	10	16	26
VB	9	14	23
Jumlah			49
VIA	16	11	27
VIB	11	13	24
Jumlah			51
Jumlah Keseluruhan			308

Sumber: Data Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Tengah 2020

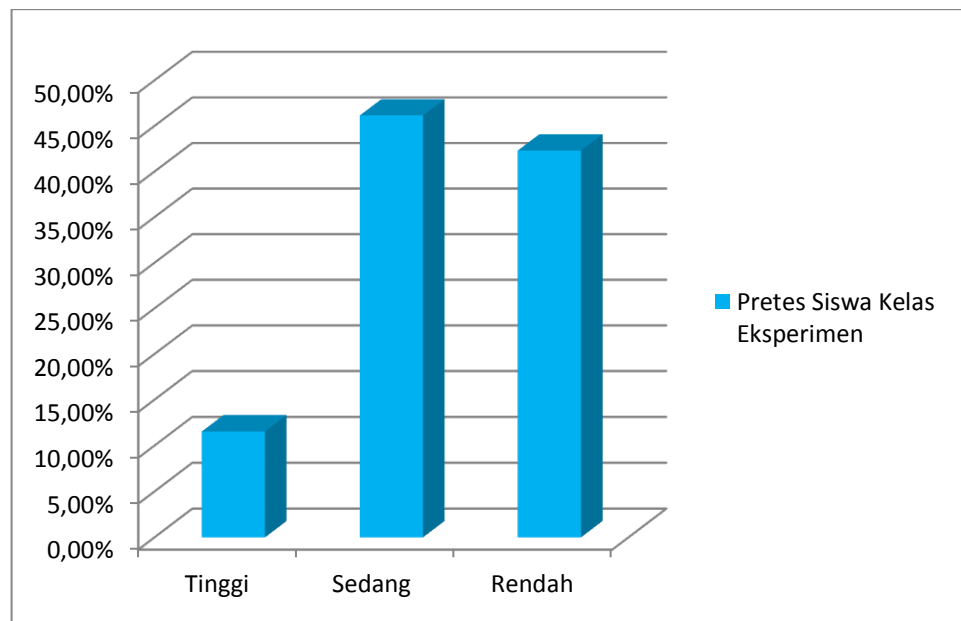
B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tematik siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah telah dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Penelitian ini menggunakan dua tes (*pretest dan posttest*).

1. Deskripsi Hasil Nilai Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pre Test dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai tolak ukur untuk penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *Pre Test* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Data Skor Pre Test Kelas Eksperimen

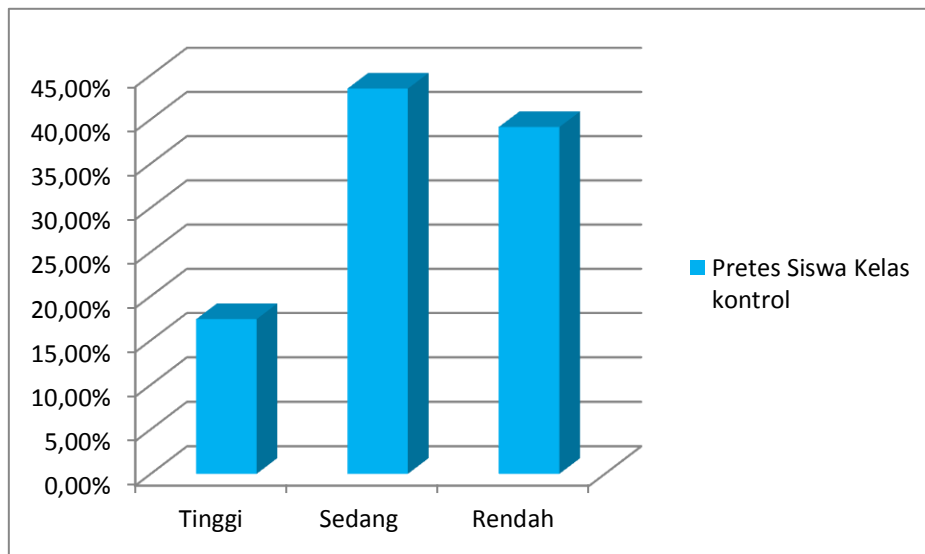


Pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa dalam kategori ($80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$) 3 siswa menyatakan tinggi (11.54%), kategori ($60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$) 12 siswa menyatakan sedang (46.15%), kategori ($0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$) 11 siswa menyatakan rendah (42.31%).

Tabel 4.3
Klasifikasi Hasil Pre Test Siswa Kelas Eksperimen

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$	Tinggi	3	11.54%
$60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$	Sedang	12	46.15%
$0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$	Rendah	11	42.31%
JUMLAH		26	100.00%

Grafik 4.2
Data Skor Pre Test Kelas Kontrol



Pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa dalam kategori ($80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$) 4 siswa menyatakan tinggi (17.39%), kategori ($60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$) 10 siswa menyatakan sedang (43.48%), kategori ($0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$) 9 siswa menyatakan rendah (39.13%).

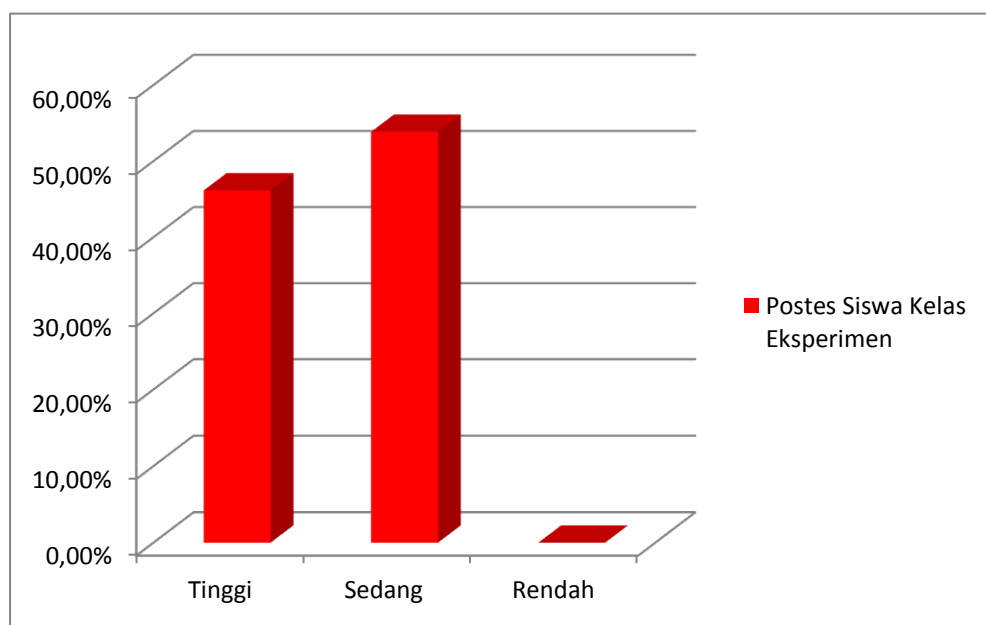
Tabel 4.4
Klasifikasi Hasil Pre Test Siswa Kelas Kontrol

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$	Tinggi	4	17.39%
$60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$	Sedang	10	43.48%
$0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$	Rendah	9	39.13%
JUMLAH		23	100.00%

2. Deskripsi Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *pre test* selanjutnya melakukan proses pembelajaran *snowball throwing* untuk kelas eksperimen. Langkah selanjutnya ialah untuk melihat apakah proses pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh atau tidak pada hasil belajar maka dilakukan *post tes*.

Grafik 4.3
Data Skor *Post Test* Kelas Eksperimen

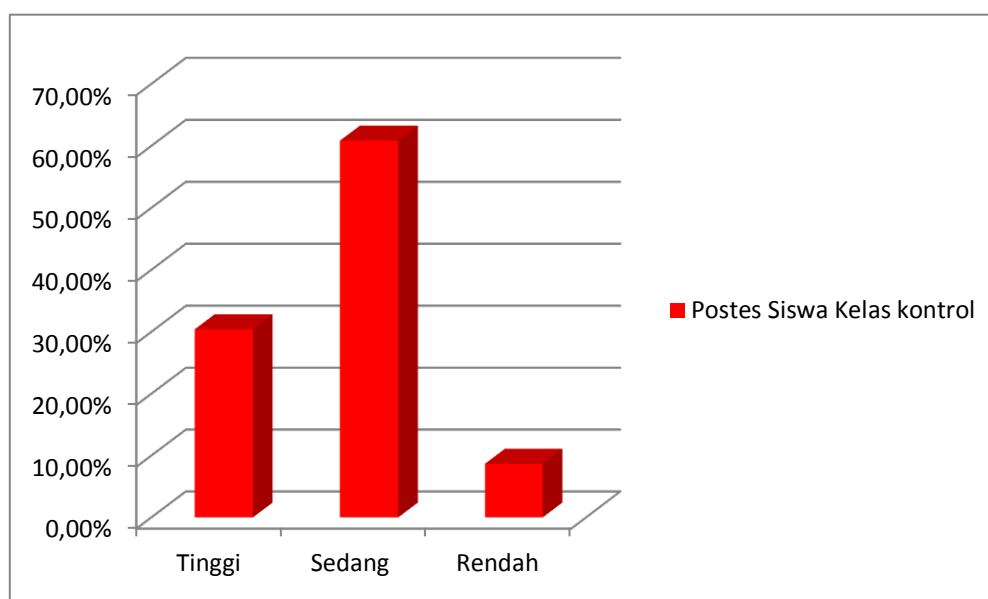


Pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa dalam kategori ($80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$) 12 siswa menyatakan tinggi (46.15%), kategori ($60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$) 14 siswa menyatakan sedang (53.85%), kategori ($0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$) 0 siswa menyatakan rendah (0.00%).

Tabel 4.5
Klasifikasi Hasil *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$	Tinggi	12	46.15%
$60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$	Sedang	14	53.85%
$0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$	Rendah	0	0.00%
JUMLAH		26	100.00%

Grafik 4.4
Data Skor *Post Test* Kelas Kontrol



Pada grafik 4.4 menunjukkan bahwa dalam kategori ($80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$) 7 siswa menyatakan tinggi (30.43%), kategori ($60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$) 14 siswa menyatakan sedang (60.87%), kategori ($0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$) 2 siswa menyatakan rendah (8.70%).

Tabel 4.6
Klasifikasi Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100,00$	Tinggi	7	30.43%
$60,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$	Sedang	14	60.87%
$0,00 \leq \text{Skor} \leq 59,00$	Rendah	2	8.70%
JUMLAH		23	100.00%

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Skor Pretest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas skor pretes siswa, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Pretest

GRUP_KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETES	EKSPERIMEN	.139	25	.200*	.960	25	.407
	KONTROL	.119	23	.200	.966	23	.590

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

1. Analisis hasil pretes siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.200. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor pretes siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Analisis hasil pretes siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.200. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor pretes siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Skor Postest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas skor postest siswa, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Postest

GRUP_KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTES	EKSPERIMEN	.165	26	.068	.928	26	.070
	KONTROL	.168	23	.091	.943	23	.207

a. Lilliefors Significance Correction

1. Analisis hasil postest siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.068. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor postest siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.
2. Analisis hasil postest siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.091. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor postes siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Varians Skor Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians skor pretest, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Homogeneity of Variance*” pada *source* ‘*Based on Mean*’, yang tersaji dalam table berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Pretest

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETES	Based on Mean	.697	1	46	.408
	Based on Median	.569	1	46	.454
	Based on Median and with adjusted df	.569	1	41.376	.455
	Based on trimmed mean	.689	1	46	.411

Analisis hasil uji homogenitas varians skor pretes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.408. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada skor pretes tiap kelompok data adalah sama (homogen).

b) Uji Homogenitas Varians Skor Postest Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians skor postest, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Homogeneity of Variance*” pada *source* ‘*Based on Mean*’, yang tersaji dalam table berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Postest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTES	Based on Mean	1.791	1	47	.187
	Based on Median	1.141	1	47	.291
	Based on Median and with adjusted df	1.141	1	45.620	.291
	Based on trimmed mean	1.674	1	47	.202

Analisis hasil uji homogenitas varians skor postes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas (*sig.*)=0.187. Karena nilai $p(\text{sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada skor postes tiap kelompok data adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

a) Uji Perbedaan Rata-Rata Pretest

Berdasarkan output uji-T dua sampel independen yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik sebelum adanya perlakuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Pretest

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETES	Equal variances assumed	.855	.360	-.526	47	.601	-1.95652	3.71985	-9.43990	5.52685
	Equal variances not assumed			-.518	41.516	.607	-1.95652	3.77661	-9.58066	5.66761

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa diperoleh nilai $T_{hitung} = -0.526 < T_{tabel} = 2.01174$, dengan nilai probabilitas ($sig.$)= $0.601 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sama sebelum diberikan perlakuan (tidak ada perbedaan).

b) Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Postest

Berdasarkan output uji-T dua sampel independen yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata skor postest hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Postest

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTES	Equal variances assumed	1.791	.187	2.084	47	.043	6.14548	2.94923	.21239	12.07858
	Equal variances not assumed			2.051	41.168	.047	6.14548	2.99674	.09420	12.19677

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata skor postest hasil belajar siswa diperoleh nilai $T_{hitung} = 2.084 > T_{tabel} = 2.01174$, dengan nilai probabilitas ($sig.$) = $0.043 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor postest antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Karena terdapat perbedaan rata-rata skor postes yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan observasi lapangan; 1) masih rendah hasil belajar siswa; 2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru; 3) kurang bervariasi penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar dengan metode konvensional. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diajukan peneliti.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik siswa.

Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

Uji Statistik : *probabilitas Value (sig.)* = 0.043

Kesimpulan :Karena $P \text{ Value (sig.)} = 0.043 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil uji-t karena $P \text{ Value (sig.)} = 0.043 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dengan adanya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah terbukti lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa maka diharapkan Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan- kebijakan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Guru

Bagi guru SD atau MI sederajat khususnya untuk SD Negeri 47 Bengkulu Tengah dalam mengajarkan materi dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

3. Siswa

Dengan adanya model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan siswa lebih kreatif, aktif, dan semangat untuk memecahkan berbagai masalah dalam pelajaran.

4. Peneliti lain

Untuk peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang lebih kondusif, sehingga penelitian tersebut lebih memantapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatmika, Mahe Wihendra. Ketut Agustini, I Gede Partha Sindu, *Jurnal Karmapati: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakul*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Ariffiana, Sulung. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri – Ciri Makhluk Hidup*, Bandar Lampung, 2016.
- Asra, Abuzar dan Slamet Utomo. 2017. *Pengantar Statistika I*. Depok: Raja Grafindo.
- Astuty, Nurul. *Jurnal Exacta: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*, Vol. 10, No. 1, 2012.
- Badar, Trianto Ibnu. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- C.P Puspitasari Lucia. Skripsi: *Pengaruh penggunaan model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Imanuel Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung, 2015.
- Daniati, Vera. Yuliasma, dan Zora Iriani. *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIIC di SMP N 1 Bukit Tinggi*, Vol. 2 No. 1, 2013.
- El-Qurtuby, Usman. 2016. *Al-Quran Cordoba*. Bandung: Cordoba International Indonesia.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Sahana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok – Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok – Pokok Materi Statistik II Inferensif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2013. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Hasneti. Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika Di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar, 2017.
- https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/0-387-23120-X_20.pdf, di akses 3 Januari 2020, pukul 19.00 WIB.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, Naniek. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil belajar Siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mumun dan Ali. *Jurnal: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi*, Vol. 3 No. 2. 2014.

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2013. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, Supiarti. Skripsi: *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*, Sumatera Utara, 2018.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Widiyati, Ninik Sri dan Hafis Muaddab. 2012. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Wijaya, Hengki dan Arismunandar. *Jurnal Jaffray: Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial*. Vol. 16. No. 2. 2018.
- Zuriah, Nurul. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.